

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu penting dalam pembangunan berkelanjutan di setiap negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan, sekaligus menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis. dalam konteks ini, pengelolaan sampah tidak hanya berfokus pada pembuangan, tetapi juga mencakup upaya pengurangan timbulan sampah melalui berbagai strategi yang ramah lingkungan.

Berdasarkan data dari daerah yang dihimpun oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, jumlah timbulan sampah di Indonesia sebesar 68,7 juta ton/tahun dengan komposisi sampah didominasi oleh sampah organik, khususnya sampah sisa makanan yang mencapai 41,27%. Kurang lebih 38,28% dari sampah tersebut bersumber dari rumah tangga. Jika tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, mulai dari pencemaran tanah, air, dan udara hingga meningkatnya risiko banjir, penyebaran penyakit, serta emisi gas rumah kaca yang memperburuk perubahan iklim. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah sampah tidak dapat dianggap sepele, melainkan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Selama ini, pengelolaan sampah di Indonesia masih bertumpu pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Padahal, banyak TPA di berbagai daerah sudah mengalami kelebihan kapasitas. keberadaan TPA yang overload juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit akibat berkembangnya vektor seperti lalat dan tikus. fakta ini memperlihatkan bahwa sistem pengelolaan sampah berbasis TPA tidak dapat dijadikan solusi jangka panjang.

Sebagai alternatif, pemerintah mengembangkan program TPS 3R (Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle*). Yang mana TPS 3R merupakan fasilitas yang dirancang untuk mengelola sampah di masyarakat dengan mengedepankan prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang. kehadiran TPS 3R menjadi penting karena dapat mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA), memperpanjang usia layanan TPA, serta mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. Selain itu, penerapan konsep 3R juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, misalnya melalui pengolahan sampah menjadi kompos atau produk daur ulang yang bernilai jual.

Menurut *World Wide Fund for Nature* (WWF) melalui inisiatif *Plastic Smart Cities*, TPS 3R merupakan solusi berkelanjutan berbasis komunitas yang tidak hanya mampu mengurangi volume sampah yang dikirim ke TPA, tetapi juga mendorong partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. WWF menekankan bahwa penerapan prinsip 3R dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, memberdayakan komunitas lokal, serta membuka peluang inovasi dalam pemanfaatan kembali sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Tabalong Nomor 14 Tahun 2017, masyarakat memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sekaligus kewajiban menjaga kebersihan lingkungan, melakukan pemilahan sejak dari sumber, serta mengurangi penggunaan bahan yang sulit diurai. Perda ini juga menekankan pentingnya peran aktif warga melalui kemitraan, kepeloporan, maupun penyampaian kritik dan saran dalam upaya pengelolaan sampah.

Namun, dalam praktiknya, TPS 3R tidak berfungsi optimal karena rendahnya partisipasi masyarakat. Keberhasilan pengelolaan sampah berbasis 3R sangat bergantung pada kesadaran dan keterlibatan warga, yang hingga kini masih menjadi kendala utama. Berdasarkan hasil observasi di awal, permasalahan yang sering muncul antara lain :

1. Rendahnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang muncul masih banyak masyarakat yang belum memilah sampah organik dan anorganik dengan baik sebelum dibuang ke TPS 3R. sehingga jumlah residu masih banyak karena kebiasaan masyarakat yang tidak memilah sampah sejak dari rumah sehingga sampah tercampur dan sulit diolah. sebagian warga masih membuang sampah sembarangan atau bercampur semua jenis sampah, sehingga menghambat proses *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R).
2. Kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan TPS 3R, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, seperti kerja bakti, pelatihan pengelolaan sampah, atau pengelolaan bank sampah masih rendah. banyak warga yang menganggap pengelolaan sampah hanya

menjadi tanggung jawab petugas atau pemerintah desa, bukan tanggung jawab bersama.

3. Banyaknya masyarakat yang masih mengeluh tentang bayar iuran Rp.13.000 perbulan lemahnya regulasi membuat sebagian masyarakat hanya membayar setengah dari kesepakatan iuran, masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke sungai bahkan ada masyarakat yang enggan berpartisipasi dalam pembayaran iuran serta kurangnya sosialisasi dari pihak petugas TPS 3R kepada masyarakat menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kurangnya fasilitas mendukung seperti tempat sampah terpilah dari pemerintah Desa hal ini menyebabkan partisipasi masyarakat belum optimal karena kurangnya pengetahuan dan dukungan Sarana Prasarana.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH TPS 3R DI DESA TELAGA ITAR KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG”**

B. Fokus Penelitian

Sehubungan dengan ruang lingkup permasalahan yang terkait dengan “Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong” dan agar penelitian ini terarah serta mengenai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini berfokus pada Teori Partisipasi Masyarakat menurut Slamet dalam Sri Handini (2019:3-7) yaitu:

1. Adanya kesepakatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk

berpartisipasi

2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada apa yang akan diperoleh atau dicapai oleh pemecahan masalah penelitian. berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada kontribusi atau kegunaan dari hasil penelitian, baik berguna bagi penambahan atau pengembangan pengetahuan, ilmu dan teknologi maupun bagi peneliti sendiri.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus pertimbangan strategi bagi Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Sampah TPS 3R di Desa Telaga Itar Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti untuk dapat mengetahui penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan realita yang terjadi di lapangan terkait pelaksanaan suatu program.